

PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE* PADA *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS AUDIT INTERNAL

**Ida Bagus Angga Baskara Darmawan¹
Ida Bagus Putra Astika²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ibanggabaskara@gmail.com/ Tlp: 082144399032

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *due professional care* pada *good corporate governance* dan implikasinya pada kualitas audit internal PT. Adira Finance Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di seluruh kantor cabang PT. Adira Finance Provinsi Bali sebanyak delapan kantor cabang yang terdapat pada Wilayah Bali tahun 2016 dengan menjadikan auditor internal sebanyak 40 orang sebagai sampel dengan metode *sample jenuh*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan teknik analisis menggunakan *path analysis*. Berdasarkan hasil analisis, variabel *due professional care* berpengaruh positif terhadap *good corporate governance* PT. Adira Finance Provinsi Bali. *due professional care* berpengaruh positif pada kualitas audit internal PT. Adira Finance Provinsi Bali. Variabel *good corporate governance* berpengaruh positif pada kualitas audit internal PT. Adira Finance Provinsi Bali. *Good corporate governance* mampu memediasi atau memperkuat pengaruh positif *due professional care* terhadap kualitas audit internal PT. Adira Finance Provinsi Bali.

Kata kunci: Due Professional Care, Good Corporate Governance, Kualitas Audit Internal

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of due professional care on good corporate governance and its implications on the quality of internal audit PT. Adira Finance Bali Province. This research was conducted in all branches of PT. Adira Finance Bali Province eight branch offices located in Bali region in 2016. The data collection is done by distributing questionnaires and analysis techniques using path analysis. Based on the analysis, the variables due professional care positive influence on good corporate governance PT. Adira Finance Bali Province. due professional care positive effect on the quality of internal audit PT. Adira Finance Bali Province. Good corporate governance variables have positive influence on the quality of internal audit PT. Adira Finance Bali Province. Good corporate governance is able to mediate or reinforce a positive influence on the quality of due professional care internal audit PT. Adira Finance Bali Province.

Keywords: Due Professional Care, Good Corporate Governance, Internal Audit Quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan hidup sebuah perusahaan karena hal ini sangatlah penting bagi pihak internal maupun eksternal

sebagai sumber informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang selanjutnya data tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Elisha dan Icuk 2010). Penyajian laporan keuangan hendaknya disajikan dengan memberikan informasi wajar, isi dari laporan bisa dipercaya, dan tidak akan membuat pemakainya merasa disesatkan. Dimana ini diperuntukan agar masing-masing kebutuhan dari tiap pihak yang memiliki kepentingan dapat dipenuhi. Maka dari itu perusahaan biasanya menggunakan auditor internal yang bertugas untuk memeriksa laporan keuangannya agar mendapat kepercayaan dari pihak luar bahwa informasi yang diberikan dapat meyakini kehandalan dalam laporan tersebut (Elya dan Nila, 2010).

Internal auditor menurut pengertian yang disajikan oleh *the Institute of Internal Auditors (IIA)* dalam *Statement of Responsibilities of Internal Auditing* yaitu audit internal ialah sebuah organisasi yang terbentuk dengan fungsi untuk melakukan penilaian secara independen yang bertugas untuk melakukan pengujian serta evaluasi aktivitas perusahaan dalam kewajibannya memberikan pelayanan untuk kepentingan perusahaan. Audit internal ini sendiri memiliki tujuan yaitu memberi bantuan kepada pihak dalam perusahaan untuk dapat melakukan kewajiban mereka dengan efektif dan efisien. Dalam merealisasikan tujuan ini, hal-hal yang dilakukan audit internal adalah dengan membantu menganalisa, memberi penilaian atau rekomendasi, dan juga mengulas hasil-hasil dari kegiatan perusahaan. Tujuan audit termasuk mempromosikan kontrol yang efektif dengan biaya yang wajar pada perusahaan (Basit, 2014).

Perhatian seorang auditor terhadap kualitas auditnya sangat diperlukan, sebab melalui tingginya kualitas audit yang dapat dihasilkan memiliki potensi yang lebih besar bagi laporan keuangan tersebut untuk bisa memperoleh kepercayaan dari pemakai informasi keuangan. Kondisi dimana seorang auditor dapat mengetahui serta melakukan pelaporan kepada kliennya bahwa terdapat ketidaksesuaian terkait prinsip yang ada di dalam laporan akuntansinya, dikatakan sebagai kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam Badjuri (2011: 123).

Pekerjaan sebagai auditor memiliki peranan yang penting bagi banyak pihak diantaranya pemerintah, *stakeholder*, maupun *shareholder* serta pihak lain yang mempunyai kepentingan untuk dapat menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya (Carl, 2013). Amanita dan Rahmawati (2013) membuat pernyataan manfaat laporan keuangan sangat erat kaitannya dengan ketepatan waktu. Sebuah laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu dan juga akurat serta tersedia ketika dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan akan memiliki informasi yang dinilai mengandung nilai kemanfaatan. Salah satu faktor penting didalam kemanfaatan laporan keuangan yaitu ketepatan waktu dari pelaporan laporan tersebut (Simanjuntak, 2008).

Pengertian kualitas audit menurut Konsorsium Organisasi Audit Internal (2004:9) yaitu karakteristik audit internal yang memenuhi standar yang seragam dan konsisten, yang menggambarkan praktik-praktik terbaik audit internal serta merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab

profesinya. Kualitas audit merupakan karakteristik audit yang memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu, yang menggambarkan praktik-praktik audit terbaik serta merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya. Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004: 15-25), Standar Profesi Audit Internal (SPAI), terdiri atas Standar Atribut, Standar Kinerja dan Standar Implementasi, dalam penelitian ini yang menyangkut dengan standar implementasi yang akan diterbitkan antara lain standar implementasi untuk kegiatan *assurance*, standar implementasi untuk kegiatan *consulting*, standar implementasi kegiatan investigasi dan standar implementasi *control self assessment*.

Kualitas audit merupakan karakteristik audit yang dapat menyesuaikan dengan standar auditing dan standar pengendalian mutu, dimanamencerminkan praktik audit yang paling baik dan menjadi suatu tolak ukur kualitas menggambarkan praktik-praktik audit terbaik serta merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya.

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Profesi internal auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Mulai dari kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan (Abdussalam, 2006).

Fenomena yang saat ini sering terjadi yaitu lemahnya kualitas audit internal didalam suatu perusahaan, dimana hal ini terjadi baik untuk perusahaan swasta

hingga Badan Usaha Milik Negara yang sejatinya mereka memiliki eksistensi dalam menjalankan fungsi dari audit internalnya. Contohnya, kasus terbaru yang terjadi seperti temuan audit dalam LHP I tahun 2014 mengungkapkan 6531 kasus dalam pengendalian internal terkait dengan kelemahan pengendalian dan 8232 kasus terkait dalam pelanggaran kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Atas sejumlah kasus terkait ketidakpatuhan tersebut, terdiri dari 4900 kasus yang bernilai 25,74 triliun dan menjadi sebuah temuan yang memiliki dampak finansial yang mengakibatkan kerugian akibat dari ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan. Akibat dari sejumlah kasus yang telah disebutkan tadi terkait dengan kelemahan maupun ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan yang terjadi dalam proses pengendalian internal telah menyebabkan kerugian 25,74 triliun (LHP BPK 2014).

Pengawasan merupakan salah satu tugas utama yang harus dijalani seorang auditor internal, namun dalam hal ini auditor kerap mengalami kesulitan dalam hal memberi sebuah pemecahan atas temuan audit yang berujung pada lambatnya proses pemecahan masalah atas penyimpangan yang terjadi (Ristina dan Indah, 2014). Dorongan dari pihak manajemen maupun direksi terhadap komite audit yang masih rendah dan kurang efektif menjadi salah satu faktor banyaknya timbul kasus yang terjadi dan mengakibatkan kualitas audit tidak dapat tercapai dengan baik (Sawyer *et al.*, 2005: 17).

Membentuk sebuah kualitas audit internal yang baik tentunya tidak mudah, terdapat banyak faktor yang dapat menentukan pembentukan dari kualitas audit ini.

Didalam standar umum pemeriksaan Skeptisme profesional merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki dalam melakukan pemeriksaan dan diatur didalam standar umum pemeriksaan kemahiran profesional, skeptisme ini adalah sikap dimana auditor berpikir kritis atas setiap bukti audit dan selalu mempertanyakan serta mengevaluasi bukti tersebut yang mengacu pada tindakan *due professional care*. Sikap yang didasari ataskemahiran profesioanal serta kecermatan secara seksama didalam pemikiran kritis dan pengevaluasian terhadap bukti-bukti audit yang ditemukan merupakan acuan dari *due professional care*. Kecermatan serta keseksamaan didalam kemahiran profesional menegaskan bahwa seorang auditor harus menggunakan sikap skeptisnya, dimana sikap skeptis ini mendorong auditor agar lebih kritis akan temuan dari bukti auditnya dengan cara-cara seperti mempertanyakan dan mengevaluasi kembali keberadaan dan kebenaran bukti-bukti audit tersebut, Melody dan Stefani (2014).

Penerapan sikap cermat serta seksama yang terkandung dalam kemahiran professional membuat peluang bagi auditor agar memperoleh rasa yakin yang memadai bagi dirinya untuk bisa memberikan pernyataan bahwa laporan keuangan sudahterbebas dari salah saji material, entah itu diakibatkan dari sebuah kesalahan yang tidak disengaja maupun sebuah kecurangan yang sengaja dilakukan. Auditor yang memiliki sikap independen dalam memberi penilaian kepada laporan keuangan yang diperiksanya akan memberi penilaian secara sebenar-benarnya sehingga akan memberi jaminan terhadap kualitas dan kehandalan laporan untuk dapat dipercaya

oleh pengguna laporan tersebut,(Liu,2010). Untuk *due professional care* sendiri mengacu pada sikap yang didasari ataskemahiran profesioanal serta kecermatan secara seksama didalam pemikiran kritis dan pengevaluasian terhadap bukti-bukti audit yang ditemukan. Demi tercapainya kualitas audit yang memadai didalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya, sikap *due professional care* menjadi penting untuk diterapkan bagi para akuntan publik (Basit, 2014).

Maria (2012) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan kualitas audit internal seorang auditor. Penerapan dari *good corporate governance* ini terbukti memiliki pengaruh pada kinerja dari auditor menurut temuan Greg and Graham (2013). Dalam pembentukan serta pengelolaan perusahaan saat ini baik itu perusahaan besar hingga perusahaan berskala kecil sekalipun penerapan dari *good corporate governance* ini sendiri telah menjadi kebutuhan yang sangat vital didalam seluruh aktivitas perusahaan (Marieta *et al.*, 2013). Bersamaan dengan adanya perubahan terhadap paradigma dari organisasi yang semula adalah “*market oriented* ke *resources oriented*”, sehingga salah satu cara yang dapat dilakukan para pelaku bisnis yaitu memperbaiki sumber daya yang ada untuk dapat bertahan didalam persaingan. *Good Corporate Governance* diartikan pula sebagai keahlian manajemen dalam tata kelola dari sumber daya yang dimiliki melalui beberapa carayang terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Priyanka, 2013). Amanita dan Rahmawati (2013) menyatakan penerapan *good corporate governance* diperuntukkan sebagai motivator dan dorongan pada kinerja

dai sebuah usaha yang dapat memberi suatu kepercayaan pada investor dan masyarakat.

Good corporate governance cenderung didefinisikan sebagai pengelolaan yang baik terhadap suatu perusahaan yang berlandaskan etika profesional dalam bekerja (Basit, 2014). Pada pelaksanaan *good corporate governance* memberikan beberapa manfaat, yang salah satu manfaatnya yaitu peningkatan kualitas kerja dari perusahaan dengan terbentuknya proses pengambilan keputusan yang baik, peningkatan efisiensi dari operasional dan peningkatan kualitas pelayanan untuk para *stakeholder* (Andi *et al.*, 2013). Pemahaman yang baik dari *good corporate governance* jika dimiliki oleh seorang auditor akan membuat pelaksanaan pekerjaannya akan sesuai dengan etika dari profesinya dalam memberi arahan jelas atas perilakunya (Hamran and Khulida, 2014). Dengan mengimplementasikan *good corporate governance* bisa mendorong auditor dalam pelaksanaan auditnya menjadi lebih baik sehingga membantu pencapaian kualitas kerja yang baik pula (Abdussalam, 2006).

Adira finance adalah sebuah perusahaan yang berkecimpung dalam bidang usaha Lembaga Pembiayaan, dimana membiayai pembelian dari kendaraan bermotor melalui angsuran atau kredit. *Adira finance* sendiri memiliki misi untuk memberi bantuan kepada masyarakat di Indonesia untuk bisa mempunyai kendaraan sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan serta daya beli konsumen tersebut. Perusahaan *Adira finance* adalah satu dari perusahaan yang dinaungi oleh Bank Danamon yang

memberikan pembiayaan terhadap semua produk kendaraan roda dua dan juga roda empat dari berbagai merek. Sistem operasional yang diterapkan pada Adira Finance dalam membuat laporan keuangannya sudah menggunakan sistem yang terkomputerisasi, tetapi didalam setiap bagian operasionalnya masih menggunakan kemampuan beberapa jumlah pekerja dan belum bisa memberikan hasil laporan keuangan dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu perusahaan menggunakan jasa dari internal audit untuk melakukan pemeriksaan serta mendeteksi terhadap adanya kemungkinan maupun resiko yang terjadi di dalam laporan tersebut, hal ini dilakukan dengan cara melakukan aktivitas audit yang berkala, pengumpulan bukti-bukti yang kuat, dan juga melihat kembali hasil audit dan melakukan penilaian ulang.

Perusahaan besar seperti Adira finance tentunya membutuhkan kualitas dari audit internalnya dengan baik. Dan untuk mendapatkan kualitas yang baik dari audit internal tersebut maka dibutuhkan bantuan dari internal auditor untuk membantu proses pemeriksaan serta melakukan pendeteksian atas kemungkinan dari adanya resiko kerugian yang dapat dihindari, dengan cara penerapan audit secara berkala, pengumpulan bukti-bukti yang terpercaya, dan juga melakukan review kembali hasil audit dan menilai kembali laporan yang akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan maupun investor dan pemegang saham (Evi, 2013).

Due professional care sebagai pemahan dari seseorang atas suatu sebab akibat atau alasan suatu kejadian dengan kata lain alasan yang dapat memberikan dorongan bagi seseorang untuk menjalankan keinginannya dapat memberikan dampak positif

terhadap pemahaman *good corporate governance* (Satyo, 2005). *Due professional care* dapat memberikan dampak positif pada *good corporate governance* perilaku auditor internal dalam melaksanakan audit (Priyanka, 2013). Semiu and Temitope (2010) membuktikan bahwa *good corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan memiliki pengaruh positif dengan *due professional care* seorang internal auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Basit (2014) menemukan sifat *due professional care* seorang internal auditor berpengaruh positif terhadap *good corporate governance*. Hasil ini didukung pula oleh Elisha dan Icuk (2010) membuktikan terdapat keterkaitan positif *due professional care* terhadap *good corporate governance*. Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H₁ : *Due Professional Care* berpengaruh positif pada *Good Corporate Governance*.

Konsep *due professional care* terutama didasarkan pada teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) (Elisha dan Icuk, 2010). Putri dan Nur (2013) telah memberikan beberapa bukti bahwa *due professional care* berhubungan dengan peningkatan kualitas audit dalam sebuah lingkungan audit. Penelitian Saripudin *et al.* (2012) membuktikan *due professional care* memiliki hubungan kinerja dengan kualitas audit secara positif. Saripudin *et al.* (2014) menemukan sifat *due professional care* seorang internal auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit. Badjuri (2011) membuktikan ada pengaruh positif *due professional*

care dengan kualitas auditor. Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H₂ : *Due Professional Care* berpengaruh positif pada Kualitas Audit Internal.

Greg and Graham (2013) menyatakan dalam perusahaan harus mampu meningkatkan iklim keterbukaan, integritas, dan akuntabilitas sesuai dengan prinsip-prinsip dasar *good corporate governance*. Amanita dan Rahmawati (2013) membuktikan hal yang sama *good corporate governance* dapat mempengaruhi kualitas audit internal. Pernyataan ini dipertegas oleh Elya dan Nila (2010) membuktikan dalam penelitiannya *good corporate governance* memberikan dampak positif terhadap kualitas auditor internal yang berdampak terhadap kinerja auditor. Bariyima (2012) membuktikan variabel *good corporate governance* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit internal. Evi (2013) menemukan dalam penelitiannya *good corporate governance* sangat berperan positif dalam meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H₃ : *Good Governance* berpengaruh positif pada Kualitas Audit Internal.

Good corporate governance menurut *Indonesia Institute Corporate governance* (2007:167) adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya. *Good corporate governance* yang baik dimaksud sebagai kemampuan manajerial berdasarkan *due professional care* dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Basit, 2014). Putri dan Nur (2013) juga menemukan

bahwa *due professional care* memiliki keterkaitan positif dengan *good corporate governance* seorang auditor internal dalam melakukan audit yang lebih terarah, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Elisha dan Icuk (2010) dalam penelitiannya menyatakan *due professional care* sebagai variabel bebas mempengaruhi kualitas audit internal. Evi (2013) menemukan dalam penelitiannya *good corporate governance* sangat berperan pada pengaruh positif *due professional care* terhadap kualitas audit. Amanita dan Rahmawati (2013) dalam penelitiannya membuktikan *due professional care* sebagai variabel bebas mempengaruhi kualitas audit internal melalui peran *good corporate governance*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H₄ : *Good Corporate Governance* memediasi pengaruh positif *Due Professional Care* pada Kualitas Audit Internal.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini apabila melihat kearah permasalahannya, maka penelitian ini termasuk kedalam golongan penelitian asosiatif (hubungan) dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk bisa mencari dan mengetahui hubungan dari sebuah variabel maupun lebih (Sugiyono, 2008 :5). Dalam meneliti hubungan variabel penelitian ini jenis hubungan yang terjadi adalah hubungan linier sebab hal ini memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel bebas (X) dengan mediasi (M) terhadap variabel terikat (Y).

Penelitian dilakukan pada seluruh kantor Cabang PT. Adira Finance Provinsi Bali yang terdapat pada wilayah Provinsi Bali, meliputi wilayah Denpasar, Kuta, Tabanan, Gianyar, Klungkung, Singaraja, Negara, dan Amlapura tahun 2015 yang tampak dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Kantor Adira Finance Provinsi Bali, Tahun 2015

| No | Nama Kantor | Alamat Kantor | Jumlah Auditor Internal (orang) |
|--------------|-------------------------|--|---------------------------------|
| 1. | Adira finance Denpasar | Jl. Raya Puputan Renon, Komplek Dewata Square. Denpasar | 5 |
| 2. | Adira finance Kuta | Jl. By Pass Ngurah Rai 200x Kuta Badung | 5 |
| 3. | Adira finance Tabanan | Jl.Ruko Bayu Semana, Jl. Gajah Mada No. 7-8 Br. Sakenan Belondan Delod Peken Tabanan | 5 |
| 4. | Adira finance Gianyar | Jl. Ciung Wanara No.17. Gianyar | 5 |
| 5. | Adira finance Klungkung | Jl. Ngurah Rai Klungkung | 5 |
| 6. | Adira finance Singaraja | Jl. Gajah Mada No. 112 Singaraja | 5 |
| 7. | Adira finance Negara | Jl. Ngurah Rai No. 133A Negara | 5 |
| 8. | Adira finance Amlapura | Jl. Jend. Sudirman Karangasem | 5 |
| Total | | | 40 |

Sumber: Adira Group, 2015 (data diolah)

Objek penelitian ini adalah pengaruh *due professional care* pada *good corporate governance* dan implikasinya pada kualitas audit internal.

Variabel mediasi (M) *good corporate governance*. *Good corporate governance* dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Priyanka, 2013). Perusahaan yang baik dapat meningkatkan iklim keterbukaan, integritas, dan akuntabilitas sesuai dengan prinsip-prinsip dasar *good corporate governance*.

Variabel bebas atau *Independent variable* (X), yaitu *due professional care*. *Due professional care* adalah kemahiran sikap yang profesional dan seksama.

mVariabel terikat atau *dependent variable* (Y), yaitu kualitas audit internal. Kualitas audit merupakan hal yang penting dalam pengauditan. Dengan penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar, auditor akan mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Basit, 2014).

Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan skema. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa nama dan alamat kantor PT Adira Finance pada tahun 2015 di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Data Kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jumlah internal auditor yang bekerja pada masing-masing Kantor PT Adira Finance pada tahun 2015.

Data Primer, yaitu data yang di kumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu badan atau individu secara langsung dari objeknya. Data primer dalam penelitian ini yaitu jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang berhubungan dengan penelitian (kuesioner terlampir). Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu daftar PT Adira Finance yang mewilayahi Bali-Nusra.

Responden dalam penelitian ini adalah internal auditor yang bekerja pada PT Adira Finance yang terdaftar dalam delapan kantor pelayanan di wilayah Bali tahun 2015 dan masih berstatus aktif yang berkedudukan sebagai auditor. Populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh internal auditor PT Adira Finance. Daftar nama Kantor PT Adira Finance dan jumlah auditornya dapat di lihat pada Tabel 1.

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008: 68). Pemilihan sampel ini telah mewakili populasi, dengan batas minimum sampel suatu penelitian adalah sebanyak 40 sampel. Jumlah responden yang akan dilibatkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 responden dengan menggunakan metode sensus (Sugiyono, 2008:17).

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara serta kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara meliputi data jumlah internal auditor yang bekerja pada PT Adira Finance. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan memberibeberapa pertanyaan ke responden penelitian (Sugiyono, 2008: 135). Kuesioner tersebut akan disampaikan kepada responden dengan diantar langsung oleh peneliti. Untuk masing-masing pernyataan dalam kuesioner, diberikan skor 1-5 berdasarkan *skala likert*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung dengan auditor-auditor yang bekerja padaPT Adira

Finance. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan teknik wawancara meliputi data jumlah internal auditor yang bekerja pada PT Adira Finance. Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008: 135). Kuesioner tersebut akan disampaikan kepada responden dengan diantar langsung oleh peneliti. Untuk masing-masing pernyataan dalam kuesioner, diberikan skor 1-5 berdasarkan *skala likert*. Skala Likert merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008:132).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis jalur (*path analysis*). Pengaruh langsung *due professional care* (X) terhadap *good corporate governance* (M) ditunjukkan oleh koefisien jalur a, pengaruh langsung *due professional care* (X) terhadap kualitas audit internal (Y) ditunjukkan oleh koefisien jalur b, dan pengaruh *good corporate governance* (M) terhadap kualitas audit internal (Y) ditunjukkan oleh koefisien jalur c. Pengaruh tidak langsung *due professional care* (X) terhadap kualitas audit internal (Y) diperoleh dengan mengalikan a dengan b.

Persamaan substruktur I

$$M = aX + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- a = koefisien jalur dari *due professional care*
- X = *due professional care*
- M = *good corporate governance*
- e₁ = nilai kekeliruan taksiran standar

Persamaan substruktur 2

$$Y = aX + bM + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = kualitas audit internal
- c = koefisien jalur dari *due professional care*
- b = koefisien jalur dari *good corporate governance*
- X = *due professional care*
- M = *good corporate governance*
- e₂ = nilai kekeliruan taksiran standar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dianalisis dengan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model regresi yang di dalamnya tidak terdapat masalah data yang distribusinya normal, masalah multikolinearitas, dan masalah heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi (variabel dependen dan variabel independen ataupun keduanya) memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas nilai residual dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang terdapat dalam tes ini ialah melalui perbandingan antara tingkat sig. dan α yang diperoleh serta ditetapkan, data akan dinyatakan berdistribusi normal bila $\text{Sig.} > \alpha$ (Ghozali, 2006 : 115). Tingkat signifikansi untuk uji normalitas tersebut adalah 0,05. Dari Lampiran 6 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Hal ini berarti model regresi berdistribusi normal.

Tabel 2.
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 0,0000000 |
| | Std, Deviation | 2,38536340 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,092 |
| | Positif | 0,065 |
| | Negatif | -0,092 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0,092 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Uji multikolinearitas diperuntukan guna menguji model regresi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Apabila nilai toleransi dalam hasil uji menunjukkan hasil lebih dari 10% atau VIF bernilai kurang dari 10 maka data akan disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas. Dari hasil pengujian uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|--------------------------------------|-----------|-------|
| <i>Good corporate governance</i> (M) | 0,849 | 1,177 |
| <i>Due professional care</i> (X) | 0,849 | 1,177 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Dalam tabel 3 memperlihatkan hasil yang menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel yang ada nilainya lebih besar dari 0,1 dan berdasarkan nilai VIF memperlihatkan hasil yang kurang dari 10, dari data tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian tidak ada multikolinearitas yang terjadi sehingga data dapat digunakan untuk penelitian.

Uji heteroskedastisitas memiliki fungsi yang bertujuan untuk mengetahui didalam model regresi terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual pengamatan ke

pengamatan yang lain atau tidak. Apabila tingkat dari signifikansi menunjukkan hasil yang berada diatas 0,05 maka model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|--------------------------------------|-------|----------------------------|
| <i>Good corporate governance</i> (M) | 0,476 | Bebas heteroskedastisitas. |
| <i>Due professional care</i> (X) | 0,070 | Bebas heteroskedastisitas. |

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Dalam tabel 4 memperlihatkan hasil uji dimana untuk masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel diatas bebas heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan pengujian data dengan teknik analisis jalur melalui program SPSS, pengujian dilakukan melalui tiga tahap yaitu langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Pertama didalam analisis jalur dilakukan pengujian untuk membuktikan bahwa adapengaruhyangsignifikandari *due professional care*/X (variabelbebas) pada *good corporate governance*/M(variabel mediasi). Output SPSS memperlihatkan hasil pengujian pengaruh variabel *due professional care* (X) pada *good corporate governance* (M) disajikan pada lampiran 6, beberapa hasil olahan statistik yang penting untuk pengujian hipotesis dapat diuraikan didalam Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Analisis Jalur Pengaruh *Due Professional Care* pada *Good Corporate Governance*

| Model | Standardized | T | Sig. |
|-------|--------------|---|------|
| | Coefficients | | |
| | Beta | | |

| | | | | |
|----------------------|----------------|-------|-------|-------|
| (Constant) | 6.432 | 3.599 | 0.001 | 0.013 |
| DPC | 0.312 | 2.595 | | |
| R² | : 0,388 | | | |
| F Statistik | : 6,735 | | | |
| Sig.F | : 0,013 | | | |

Sumber: data primer diolah, (2016)

$$M = 0.312 X + e_1$$

Due professional care berpengaruh positif signifikan pada *good corporate governance* dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,312 dan nilai sig t sebesar 0,013 < 0,05, oleh karena nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,312 dengan nilai sig t = 0,013 maka H₀ ditolak. Hal ini berarti variabel *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pada *good corporate governance* di PT. Adira Finance Provinsi Bali.

Tahapan kedua dalam pengujian menggunakan analisis jalur yaitu untuk mencari pembuktian bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *due professional care*/X (variabel bebas) pada kualitas audit internal/Y (variabel terikat). Output SPSS memperlihatkan hasil pengujian pengaruh variabel *due professional care* (X) pada kualitas audit internal (Y) disajikan pada lampiran 7, beberapa hasil olahan statistik yang penting untuk pengujian hipotesis dapat diuraikan seperti pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Analisis Jalur Pengaruh *Due Professional Care* pada Kualitas Audit Internal

| Model | Standardized Coefficients | | |
|----------------------|---------------------------|--------|-------|
| | Beta | T | Sig. |
| (Constant) | -0.021 | -0.013 | 0.989 |
| DPC | 0.258 | 2.435 | 0.016 |
| R² | : 0,886 | | |
| F Statistik | : 67,213 | | |
| Sig.F | : 0,000 | | |

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

$$Y = 0.258 X + e_1$$

Due professional care berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit internal dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,258 dan nilai sig t sebesar $0,016 < 0,05$, oleh karena nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,258 dengan nilai sig t = 0,016 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pada kualitas audit internal di PT. Adira Finance Provinsi Bali.

Tahapan selanjutnya dalam teknik analisis ini yaitu untuk mencari bukti bahwa adapengaruh yang signifikan variabel mediasi (*good corporate governance/M*) pada variabel terikat (kualitas audit internal/Y). Output hasil SPSS hasil pengujian pengaruh variabel *good corporate governance* (M) pada kualitas audit internal (Y) disajikan pada lampiran 7, beberapa hasil olahan statistik yang penting untuk pengujian hipotesis dapat diuraikan seperti pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Analisis Jalur Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Kualitas Audit Internal

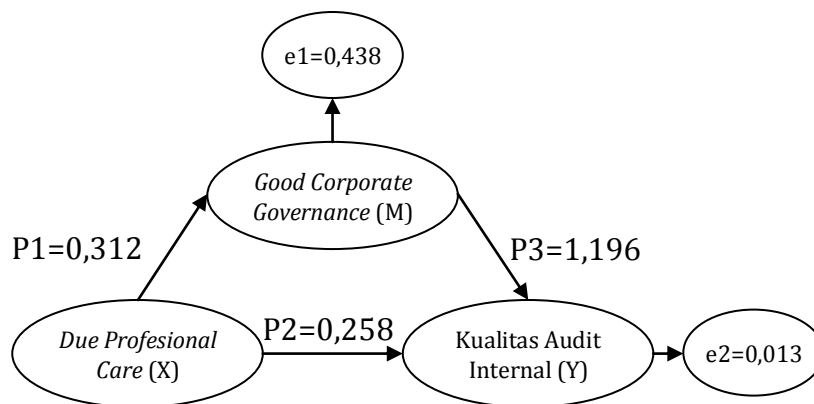
| Model | Standardized | T | Sig. |
|----------------------|-----------------|--------|-------|
| | Coefficients | | |
| | Beta | | |
| (Constant) | -0.021 | -0.013 | 0.989 |
| GCG | 1.196 | 9.444 | 0.000 |
| R² | : 0,886 | | |
| F Statistik | : 67,213 | | |
| Sig.F | : 0,000 | | |

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

$$Y = 1.196M + e_1$$

Good corporate governance berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit internal dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 1,196 dan nilai *sig t* sebesar $0,000 < 0,05$, oleh karena nilai *standardized coefficients beta* sebesar 1,196 dengan nilai *sig t* = 0,000 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pada kualitas audit internal di PT. Adira Finance Provinsi Bali.

Langkah ke empat untuk membuktikan bahwa ada pengaruh positif signifikan variabel *due professional care* (X) pada variabel kualitas audit internal (Y) melalui *good corporate governance* (M). Output hasil SPSS hasil pengujian pengaruh variabel *due professional care* (X) pada variabel kualitas audit internal (Y) disajikan pada lampiran 7, hasil analisis untuk mengetahui pengaruh variabel *due professional care* (X) pada variabel kualitas audit internal (Y) digambarkan dengan model diagram jalur seperti pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 1. Model Diagram Jalur Akhir

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Gambar 1. menunjukkan nilai koefisien jalur pada model pengaruh *due professional care* pada kualitas audit internal melalui *good corporate governance*. Berdasarkan informasi pada Gambar 4.1 diketahui bahwa koefisien jalur pengaruh *due professional care* pada kualitas audit internal setelah variabel *good governance* dimasukan ke dalam model bernilai 1,196 tidak bernilai 0, yang berarti *good corporate governance* memediasi pengaruh positif *due professional care* pada kualitas audit internal PT. Adira Finance Provinsi Bali.

Untuk menguji signifikansi peran mediasi variabel *good corporate governance* digunakan rumus Sobel. Berdasarkan diagram jalur pengaruh tidak langsung tersebut, maka dapat dihitung Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) S_{ab} dihitung dengan rumus berikut ini:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- S_{ab} = besarnya standar error tidak langsung
- S_a = standar error koefisien a
- S_b = standar error koefisien b
- a = jalur X terhadap M
- b = jalur M terhadap Y

$$S_{ab} = \sqrt{(1,196^2) 0,068^2 + (0,312^2) 0,065^2 + (0,065)^2 (0,068)^2}$$

$$S_{ab} = 0,048$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{S_{ab}} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

S_{ab} = besarnya standar error tidak langsung

ab = jalur X terhadap M (a) dengan jalur M terhadap Y(b)

$$z = \frac{(0,312)(1,196)}{0,048}$$

$$z = 7,774$$

Dari hasil perhitungan didapatkan perbandingan nilai z hitung sebesar 7,774 > z tabel sebesar 0,096, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya *due professional care* berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit internal melalui *good corporate governance* pada PT. Adira Finance Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil dari koefisien jalur pada hipotesis penelitian, maka dapat digambarkan hubungan kausal antar variabel *due professional care* (X) pada kualitas audit internal (Y) melalui *good corporate governance* (M). Perhitungan pengaruh antar variabel dirangkum dalam Tabel 8.

Tabel 8.
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung serta Pengaruh Total *Due Professional Care* (X), *Good Corporate Governance* (M), dan Kualitas Audit Internal (Y)

| | Pengaruh Variabel | Pengaruh Langsung | Pengaruh Tidak Langsung M (p1 x p3) | Pengaruh Total |
|----|-------------------|-------------------|-------------------------------------|----------------|
| P1 | X → M | 0,312 | - | 0,312 |
| P2 | X → Y | 0,258 | - | 0,258 |
| P3 | M → Y | 1,196 | - | 1,196 |
| P4 | X → M → Y | 0,258 | 0,373 | 0,631 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan pada *good corporate governance* di PT. Adira Finance Provinsi Bali.

Dimana *due professional care* yang dijadikan bagian oleh seorang auditor internal dalam melakukan pemeriksaan audit cenderung melakukan audit dengan seksama dan hati-hati sehingga dapat dikatakan sama dengan menerapkan sistem *good corporate governance* pada perusahaan. Hasil penelitian Semiu and Temitope (2010) membuktikan bahwa *good corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan memiliki pengaruh positif dengan *due professional care* seorang internal auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Basit (2014) menemukan sifat *due professional care* seorang internal auditor memiliki pengaruh positif terhadap *good corporate governance*. Hal ini didukung oleh Elisha dan Icuk (2010) membuktikan terdapat keterkaitan positif *due professional care* terhadap *good corporate governance*.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit internal di PT. Adira Finance Provinsi Bali. Sikap *due professional care* yang digunakan secara profesional oleh seorang auditor akan memberikan pengaruh positif pada kualitas audit internal yang selalu mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri dan Nur (2013) telah memberikan beberapa bukti bahwa *due professional care* berhubungan dengan peningkatan kualitas audit dalam sebuah lingkungan audit. Penelitian Saripudin *et al.* (2012) membuktikan *due professional care* memiliki hubungan kinerja dengan kualitas audit secara positif. Badjuri (2011) membuktikan ada pengaruh positif *due professional care* dengan kualitas audit.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit internal di PT. Adira Finance Provinsi Bali. Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan mampu meningkatkan iklim keterbukaan, integritas, dan akuntabilitas sesuai dengan prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* sehingga berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Amanita dan Rahmawati (2013) membuktikan hal yang sama *good corporate governance* dapat mempengaruhi kualitas audit internal. Pernyataan ini dipertegas oleh Elya dan Nila (2010) membuktikan dalam penelitiannya *good corporate governance* memberikan dampak positif terhadap kualitas audit internal yang berdampak terhadap kinerja auditor. Bariyima (2012) membuktikan variabel *good corporate governance* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit internal.

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memediasi pengaruh positif *due professional care* secara tidak langsung pada kualitas audit internal pada PT. Adira Finance Provinsi Bali. *Due professional care* yang baik dimaksud kecermatan serta keseksamaan didalam kemahiran profesional menegaskan bahwa seorang auditor harus menggunakan sikap skeptisnya, dimana sikap skeptis ini mendorong auditor agar lebih kritis akan temuan dari bukti auditnya dengan cara-cara seperti mempertanyakan dan mengevaluasi kembali keberadaan dan kebenaran bukti-bukti audit tersebut dengan memahami *good governance* sebagai acuan dalam melaksanakan tugas sehingga mampu menunjukkan kualitas yang baik. Dimana hasil

dari penelitian ini telah menunjukkan hasil yang sejalan dengan apa yang telah diteliti oleh Putri dan Nur (2013) juga menemukan bahwa *due professional care* memiliki keterkaitan positif dengan *good corporate governance* seorang auditor internal dalam melakukan audit yang lebih terarah, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Elisha dan Icut (2010) dalam penelitiannya menyatakan *due professional care* sebagai variabel bebas mempengaruhi kualitas audit internal. Evi (2013) menemukan dalam penelitiannya *good corporate governance* sangat berperan pada pengaruh positif *due professional care* terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisis pada pembahasan bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif pada *good corporate governance* di PT. Adira Finance Provinsi Bali. *Due professional care* berpengaruh positif pada kualitas audit internal di PT. Adira Finance Provinsi Bali. *Good corporate governance* berpengaruh positif pada kualitas audit internal di PT. Adira Finance Provinsi Bali. *Good corporate governance* mampu memediasi pengaruh positif *due professional care* secara tidak langsung pada kualitas audit internal di PT. Adira Finance Provinsi Bali.

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah auditor internal PT. Adira Finance Provinsi Bali diharapkan mampu secara profesional bekerja sesuai dengan prosedur dengan memperhatikan segala hasil dan kualitas tanpa memperhatikan orang-orang yang tidak menyukai keberhasilan yang akan

dicapai, selalu bekerja berdasarkan *due professional care* dengan keahlian yang cermat, keahlian profesionalisme secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan dan auditor internal selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit hal ini mengharuskan seorang auditor melakukan tindak lanjut yang lebih spesifik dalam melakukan audit dengan bukti-bukti yang ada sehingga mampu memberikan hasil laporan audit yang akurat dan berkualitas. Auditor internal PT. Adira Finance Provinsi Bali diharuskan memahami perannya dalam melaksanakan audit dengan melaksanakan *good corporate governance*. Sikap seorang auditor internal yang independen, memiliki keadilan, selalu transparan terhadap informasi laporan keuangan, hal ini mengharuskan seorang auditor tidak menyembunyikan atau menutup-nutupi hasil temuan audit sehingga mampu memberikan hasil laporan audit yang akurat dan berkualitas untuk kepentingan perusahaan.

REFERENSI

- Abdussalam Mahmoud Abu-Tapanjeh, 2006. *Good Corporate Governance Mechanism and Firms' Operating and Financial Performance: Insight from the Perspective of Jordanian Industrial Companies*. *Journal King Saud Univ*. 19(2): h: 101-121.
- Amanita Novi Yushita dan Rahmawati Hanung Triatmoko 2013. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Auditor, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia*. 9(2): h: 141-155
- Andi Basru Wawo, M.S. Idrus, Mintarti Rahayu, Djumahir, 2013. *The Influence of Internal and External Monitoring Leadership Style and Good Public Governance Implementation on Financial Reporting Performance*. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3(2): h: 402-412
- Anthony, N. and Govindarajan, V. 2005. "Management control systems", 9 ed. Irwin/McGraw-Hill

- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2) (Nov) : 183-197.
- Bariyima, BY., David Kiabel, 2012. *Internal Auditing and Performance of Government Enterprises: A Nigerian Study. Double Blind Peer Reviewed International Research Journal*, 12(6): h: 1-17
- Basit Fauzi Nugraha, A. 2014, Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Accounting*. 17(2): h: 1-21
- Bastian, Indra. 2001. *Audit Sektor Publik*, Jakarta: Visi Global Media.
- Belkaoui, ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory*. UK: Bussines Press Thomson Learning, 4th ed.
- Carl Joseph Gabrini, 2013. *The Effect Of Internal Audit On Governance: Maintaining Legitimacy Of Local Government. Jurnal The Florida State DigiNole Commons*.7(9): h: 1-121
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3.Agustus. p. 113-127.
- Elisha Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono, 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Journal of symposium nasional Akuntansi*. 8(1): 1-24
- Elya Wati, Lismawati dan Nila Aprilla, 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman *Good Governance* terhadap kinerja auditor pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu). *Jurnal simposium nasional Akuntansi*, 2(3): h: 132 – 147
- Evi Octavia, 2013. *The Effects Of Implementation on Internal Audit and Good Corporate Governance in Corporate Performance. Journal of Global Business and Economics*. 6(1): h: 77-87
- Greg Jones and Graham Bowrey, 2013. *Local council governance and audit committees -the missing link. Journal of New Business Ideas and Trends*, 11 (2): h: 58-66
- Kenneth D’Silva and Jeffrey Ridley, 2007. *Internal auditing’s international contribution to governance. Journal Business Governance and Ethics*.3(2): h: 113-126

- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal.2004. Standar Profesional Audit Internal.Jilid 1. Yayasan Pendidikan Internal Audit, Jakarta.
- Liu Jiayi, 2010.*Auditing: An Immune System to Protect Society and the Economy. Journal International Government Auditing*, 37(3): h: 1-40
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-10.Yogyakarta.
- Maria Radu, 2012. *Corporate Governance, Internal Audit and Environmental Audit-The Performance Tool in Romanian Companies. Jurnal Accounting and Management Information Systems*,11(1): h: 112-130
- Marietta Sylvie Bolang, Jullie J. Sondakh, Jenny Morasa, 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. 4(2): h: 1-15
- Martini, 2013. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *Jurnal Accounting*. pp: 1-19
- Mohd Hamran Mohamad, Zulkiflee Daud and Khulida Kirana Yahya, 2014.*Impact on Employees' Good Governance Characteristics, The Role Of Transformational Leadership as Determinant Factor. International Journal of Science, Environment*, 3(1): h: 320-328
- Mu'azu Saidu Badara, Siti Zabedah Saidin, 2013. *Impact of the Effective Internal Control System on the Internal Audit Effectiveness at Local Government Level, Journal of Social and Development Sciences*, 3(1): h: 16-23
- Preacher, K. J. 2007.*Addressing Moderated Mediation Hypotheses: Theory, Methods, and Prescriptions. Multivariate Behavioral Research*
- Priyanka Aggarwal, 2013. *Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance.Journal of Business and Management*. 13(3): h: 1-5
- Putri Arsika Nirmala. Rr, Nur Cahyonowati, 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). Diponegoro *Journal Of Accounting*. 2(3): h:1-13
- Ristina Sitio dan Indah Anisykurlillah, 2014.Pengaruh pemahaman *good governance*, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, struktur audit terhadap kinerja auditor KAP di wilayah kota Semarang. *Jurna Accounting Analysis*.3(3): h: 301 – 309

- Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu, 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (survei terhadap auditor KAP di Jambi dan Palembang. *Jurnal Binar Akuntansi*. 1(1): h: 4-14
- Semiu Babatunde Adeyemi and Temitope Olamide Fagbemi, 2010. *Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria*. *International Journal of Business and Management*, 5(5): h: 1-11
- Temitope Olamide, Segun, Olayinka Marte and Olubukunola Ranti, 2013. *An Assessment of Audit Approach and Audit Quality in Nigeria*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(14): h: 10-18
- The Institute of Auditor internal.(1995). *Standars for The Professional Practice of Auditor internaling*.The IIA, Florida.
- William Jefferson Wiratama dan Budiarta, Ketut. 2015. Pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit auditor Kantor Akuntan Publik di Denpasar. *Jurnal Akuntansi Publikasi*. 10(1): h: 91-106
- Zahra Ghorbanpour, Hasan Dehghan Dehnavi and Forough Heyrani. 2014. *Investigating the Effect of Organization Commitment on Performance of Auditors in the Community of Certified Accountants*. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. 5(10): h:199-209